

## ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN FASILITAS WISATA PADA PUNCAK PELANGKAH GADING DI KABUPATEN KARO

### Abstract

**Arista Epindonta Sembiring**  
[aristasembiring2@gmail.com](mailto:aristasembiring2@gmail.com)

**Retnaningtyas Susanti**  
 Departemen Pariwisata Universitas Negeri Padang  
 E-mail: [retnaningtyas@ffp.unp.ac.id](mailto:retnaningtyas@ffp.unp.ac.id)

**Dwi Pratiwi Wulandari**  
 Departemen Pariwisata Universitas Negeri Padang

**Yuke Permata Lisna**  
 Departemen Pariwisata Universitas Negeri Padang

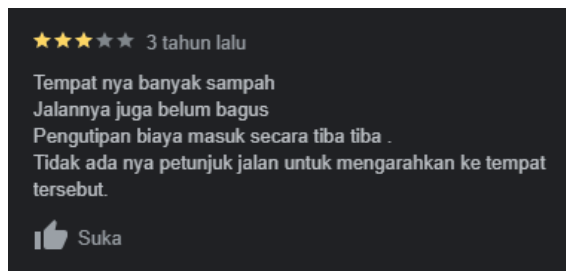
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada Februari – Maret 2024 di Objek Wisata Puncak Pelangkah Gading yang terletak di Desa Kutambaru Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, Pengelola objek wisata Puncak Pelangkah Gading, Kepala Desa Kutambaru, Wakil Bupati Karo. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berhubungan dengan wisata Puncak Pelangkah Gading Kabupaten Karo. Hasil penelitian disimpulkan dalam 4 hal, pertama, peran pemerintah sebagai dinamisator pada pengembangan fasilitas wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo sudah optimal, kedua peran pemerintah sebagai fasilitator pada pengembangan fasilitas wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo sudah optimal, ketiga peran pemerintah sebagai regulator pada pengembangan fasilitas wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo belum terlaksana dan terakhir peran pemerintah sebagai katalisator pada pengembangan fasilitas wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo belum optimal.

**Kata Kunci:** Peran pemerintah, Regulator, Dinamisator, Fasilitator,

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan kenikmatan suguhan segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam atau manusia (Enden, 2021). Hidayah (2019) menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Perkembangan teknologi dan industri membawa dampak bagi kehidupan manusia terutama dunia usaha pada saat ini. Salah satunya yaitu industri pariwisata. Industri pariwisata adalah industri padat karya yang mampu membuka lapangan kerja, membantu siklus kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia serta penciptaan prospek baru untuk generasi yang akan datang (Soeseno, dkk 2019:8). Suwanto (2014:142) menyebutkan bahwa objek wisata adalah daya tarik wisata merupakan yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan. Salah satu daerah tujuan wisata yang selalu mengembangkan fasilitas wisatanya adalah objek wisata yang ada di Sumatera Utara yaitu Puncak Pelangkah Gading, Kabupaten Karo. Wijaya (2016) menyebutkan bahwa wisata alam merupakan suatu obyek wisata yang memiliki keunikan, keindahan bentang alam, gejala alam yang sangat beragam yang menjadikan daya tarik obyek wisata itu sendiri wisata alam bisa berupa gunung, puncak, lembah, sungai, pesisir, laut, pulau, pulau, air terjun, danau, gua, dan sebagainya. Dalam membuat sebuah daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung sebuah objek wisata harus memiliki sarana dan prasarana.

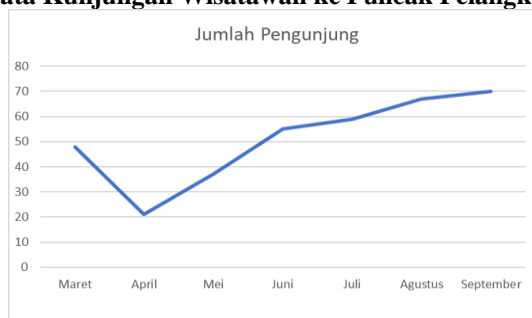
Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Berbagai alat atau teknologi yang sengaja dibangun untuk mempermudah wisatawan dan menciptakan kesenangan, kenyamanan bagi wisatawan dikenal sebagai sarana wisata (Gusti, 2015:69). Pengertian sarana dan prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti bangunan. Sarana prasana di Puncak Pelangkah Gading masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat melalui *review online* dari pengunjung terkait sarana prasarana yang tersedia di Puncak Pelangkah Gading sebagai berikut :



**Gambar 1. Review Pengunjung Tentang Puncak Pelangkah Gading**  
*Sumber : Google Review, 20 Agustus 2023*

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Puncak Pelangkah Gading belum cukup memadai. Selain itu peneliti juga menemukan permasalahan terkait harga tiket masuk, dimana pada salah satu akun resminya menyebutkan bahwa harga tiket masuk hanya Rp.10.000 tetapi kenyataannya banyak wisatawan yang harus lebih bayar itu disebabkan oleh pungutan liar yang dilakukan oleh warga sekitar yang mengatakan pengutipan biaya secara tiba-tiba. Hal ini akan berdampak pada kunjungan wisata ke Puncak Pelangkah Gading. Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan di Puncak Pelangkah Gading adalah jumlah kunjungan wisatawan. Berikut data yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Puncak Pelangkah Gading :

**Grafik 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Puncak Pelangkah Gading**



*Sumber : Pengelola Objek Wisata Puncak Pelangkah Gading, 2023*

Pada grafik 1 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan ke Puncak Pelangkah Gading perbulannya tidak stabil dengan jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada saat bulan liburan. Hal ini terjadi karena sarana wisata yang ada di daerah tersebut sangat minim sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Puncak Pelangkah Gading ini. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan di Kawasan Wisata Puncak Pelangkah Gading. Salah satu peran dalam upaya khusus yang diperlukan dari pemerintah adalah seperti kebijakan/regulasi, pembangunan, promosi, dan peningkatan SDM yang bertujuan agar atraksi wisata, pengelolaan objek wisata, fasilitasnya, promosi, dan kunjungan wisatawan tetap terjaga. Sehingga tingkat kunjungan wisatawan ke Puncak Pelangkah Gading mengalami peningkatan dan sesuai seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Karo beserta masyarakat yang berada di daerah objek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Fasilitas Wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode dengan penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel lain (Sugiyono, 2019). Waktu dan Tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024 di Puncak Pelangkah Gading Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 2. Teknik pengumpulan data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber secara langsung mengenai objek penelitian. Teknik wawancara terstruktur akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan strategi pengelola dalam meningkatkan kunjungan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2019).

#### b. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian, dengan melakukan pengamatan langsung yang teliti dan menghasilkan catatan berupa data penelitian. Terdapat dua jenis observasi berdasarkan proses pengumpulan data, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih objek yang akan diamati dan mencatat informasi yang relevan dengan penelitian. Observasi untuk penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung Objek Wisata Puncak Pelangkah Gading Kabupaten Karo Sumatera Utara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan berupa keterangan dari hasil pengumpulan dan penyimpanan data yang berfungsi lengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

### 3. Informan

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Informasi terkait analisis peran pemerintah dalam mengembangkan fasilitas wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan tidak langsung dituliskan dalam suatu laporan melainkan dengan cara disederhankan terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum

#### A. Puncak Pelangkah Gading

Wisata Puncak Pelangkah Gading ini berdiri sejak tahun 2020 sesuai dengan surat keputusan tentang penetapan daerah wisata di lingkungan kabupaten Karo. Hal itu tertuang pada keputusan bupati Karo Nomor 556/286/DISPARBUD/2020 (tetera pada lampiran 1). Ide wisata ini muncul karena lokasi Puncak Pelangkah Gading ini dinilai memiliki potensi yang besar karena pemandangan yang indah dan lokasi yang cocok untuk daerah perkemahan. Lokasi objek wisata Puncak Pelangkah Gading tepat berada di Desa Kutambaru, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Puncak Pelangkah Gading memiliki kondisi alam yang berbukit dengan luas 40 hektar. Lokasi wisata Puncak Pelangkah Gading tidak jauh dari daerah tempat tinggal masyarakat. Hal tersebut terjadi karena awalnya wisata Puncak Pelangkah Gading merupakan daerah perkebunan dan peternakan masyarakat. Dengan melihat potensi wisata dari daerah peternakan dan perkebunan warga tersebut masyarakat desa, pemerintah desa Kutambaru dan pemerintah Kabupaten Karo sepakat mendirikan sebuah wisata yang dinamakan Wisata Puncak Pelangkah Gading. Wisata Puncak Pelangkah Gading ini merupakan salah satu wisata yang suasana yang sejuk serta pemandangan alam yang begitu indah membuat setiap pengunjung semakin nyaman dan merasa tenang saat mengunjunginya. Selain pemandangan yang indah, wisata Puncak Pelangkah Gading sering dijadikan tempat berkemah. Hal itu dikarenakan lokasi wisata yang tepat berada pada daerah perbukitan. Selain dijadikan sebagai tempat berkemah, wisata Puncak Pelangkah Gading juga sering digunakan sebagai jalur motor trail. Hal itu dikarenakan jalur menuju Puncak Pelangkah Gading yang masih berupa jalan tanah. Hal itu dimanfaatkan oleh para penggemar motor trail untuk menyalurkan hobi mereka.

#### B. Aksesibilitas

Akses menuju wisata Puncak Pelangkah Gading ini terbilang mudah namun pemerintah dan pengelola wisata belum menyediakan akomodasi untuk memfasilitasi para wisatawan. Para pengunjung yang berminat mengunjungi wisata ini harus menggunakan transportasi pribadi. Rute menuju Puncak Pelangkah Gading sebagian jalannya belum teraspal. Jadi pengunjung disarankan untuk berhati-hati menggunakan kendaraan pribadi. Apabila wisatawan berangkat dari Kota Berastagi, akan memakan waktu kurang lebih sekitar satu jam perjalanan darat. Sedangkan pengunjung yang berasal dari pusat Kota Medan, akses ke Puncak Pelangkah Gading sekitar tiga jam perjalanan dengan jarak tempuh sekitar 109 KM.

#### C. Fasilitas Puncak Pelangkah Gading

##### 1. Penginapan

Penginapan yang disediakan di Puncak Pelangkah Gading yaitu 10 unit penginapan/gajebo. Namun sekarang kondisi penginapan yang tersedia pada wisata puncak pelangkah gading sudah mulai rusak dan tidak layak lagi untuk dihuni.

##### 2. Kantin Wisata

Wisata puncak pelangkah gading memiliki kantin yang menjadi tempat para pengunjung untuk mencari bahan makanan dan minuman. Hal tersebut menjadi salah satu fasilitas yang sangat diperlukan di setiap tempat wisata. Kantin wisata ini menyediakan beberapa menu makanan dan minuman yang disediakan khusus untuk para pengunjung/wisatawan. Dengan adanya kantin wisata pada Puncak Pelangkah Gading, kenyamanan para wisatawan/pengunjung akan terjaga.

##### 3. Toilet

Wisata puncak pelangkah gading juga menyediakan toilet untuk menunjang kenyamanan para pengunjung yang berkunjung pada wisata puncak pelangkah gading. Wisata Puncak Pelangkah Gading ini menyediakan toilet khusus bagi wanita dan pria. Namun sesuai dengan pengamatan peneliti, kondisi kamar mandi kurang bersih.

##### 4. Lahan Parkir

Lahan parkir disediakan untuk menunjang kenyamanan para pengunjung yang berkunjung pada wisata puncak pelangkah. Lahan parkir ini kerap kali dijadikan sebagai tempat para pengunjung mendirikan tenda perkemahan.

#### D. Wisatawan Puncak Pelangkah Gading

Wisatawan yang datang berkunjung ke Puncak Pelangkah Gading didominasi oleh orang-orang berusia 17-35 tahun. Wisatawan yang berkunjung hanya berasal dari wilayah lokal khususnya Sumatera Utara.

### Temuan Khusus

#### A. Peran Pemerintah Sebagai Regulator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo

Peran pemerintah sebagai regulator di Puncak Pelangkah Gading bisa dikatakan belum cukup memberikan acuan dasar sebagai instrumen dalam kegiatan untuk perkembangan pariwisata. Dinas pariwisata sebagai pemangku kebijakan di

bidang pariwisata berusaha menjalankan peran mereka sebagai regulor, namun saat covid-19 wisata Puncak Pelangkah Gading ini sempat berhenti beroperasi.

**B. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Peran pemerintah sebagai dinamisator pada wisata puncak pelangkah gading di Kabupaten Karo sudah terpenuhi. Peran pemerintah sebagai dinamisator juga didukung dengan kegiatan pelatihan pengelolaan objek wisata pada tahun 2021. Pelatihan tersebut dihadiri oleh piha dinas pariwisata dan pemerintah Desa Kutambaru. Pelatihan pengelolaan destinasi wisata tersebut dikhususkan bagi masyarakat Desa Kutambaru. Hal ini bertujuan agar masyarakat setempat memiliki pemahaman tentang arti penting dan cara pengelolaan wisata yang baik. Berikut adalah dokumentasi pelatihan yang dilakukan oleh dinas pariwisata tahun 2021.

**C. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Peran pemerintah sebagai fasilitator juga masih perlu diperhatikan di puncak pelangkah gading dalam mengembangkan fasilitas wisatanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata tersebut.. Sampai saat ini pemerintah sebagai fasilitator sudah membangun fasilitas berupa tiolet, tempat duduk untuk pengunjung, akses jalan sudah dibangun pemerintah. Ada jembatan, pengerasan jalan dan pembangunan toilet tetapi untuk air bersih digotong-royongkan oleh masyarakat.

**D. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Peran pemerintah sebagai katalisator juga masih perlu di perhatikan di Puncak Pelangkah Gading dalam mengembangkan fasilitas wisatanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata tersebut. Karena Puncak Pelangkah Gading masih baru maka pemerintah masih fokus pada pembangunan fisik dan pengembangan transportasi masih belum terlaksana dengan maksimal.

## **PEMBAHASAN**

**1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pemegang kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan potensi wisata Puncak Pelangkah Gading belum terlaksana sepenuhnya. Sejauh ini pemerintah belum pernah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berguna sebagai pemicu tumbuh kembang wisata Puncak Pelangkah Gading. Selain itu, sejak covid-19 berlangsung, wisata ini mengalami penurunan minat dari masyarakat. pemerintah juga berupaya memberikan peraturan (Peraturan Daerah) untuk redistribusi pengutipan uang masuk di Puncak Pelangkah Gading tetapi dikarenakan situasi covid-19 pada tahun 2021. Apabila hal ini dijalankan, tentu akan berdampak pada penghasilan pemerintah. Dinas perhubungan tidak memberikan kebijakan-kebijakan regulator terhadap wisaata Puncak Pelangkah Gading karena belum ada pengaturan transportasi umum menuju tempat wisata. Selain itu dinas perhubungan juga memiliki alasan lain karena tidak kunjung mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait regulator karena jalan menuju wisata masih dalam proses pembangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator belum optimal. Apabila peran regulator dijalankan dengan baik, wisata Puncak Pelangkah Gading pasti akan mengalami perkembangan.

**2. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai dinamisator pada wisata Puncak Pelangkah Gading sudah terpenuhi. Sebagai pemegang peran penting, pemerintah memang harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung majunya wisata Puncak Pelangkah Gading. Pemerintah melakukan promosi yang bertujuan untuk memasarkan wisata Puncak Pelangkah Gading agar lebih dikenal masyarakat. Pemerintah selalu berupaya menjalankan peran mereka sebagai fasilitator melalui kegiatan- kegiatan pelatihan kepada masyarakat di sekitar wisata Puncak Pelangkah Gading. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan wisata Puncak Pelangkah Gading.

**3. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo**

Peran fasilitator pemerintah daerah dapat meliputi 2 (dua) bagian, yaitu sebagai fasilitator pemberdayaan bidang pengembangan pembangunan sumber daya manusia dan sebagai fasilitator pengembangan pembangunan dibidang fasilitas fisik. Pada wisata puncak Pelangkah Gading, peran pemerintah sebagai fasilitator sudah berjalan dengan optimal. Pada wisata puncak Pelangkah Gading, peran pemerintah sebagai fasilitator sudah berjalan dengan optimal. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah sebagai fasilitator sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan fasilitas wisata yang telah dilakukan pemerintah. Fasilitas yang dibangun tersebut berupa akses jalan yang masih pada tahap pengerasan, toilet dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam maju tidaknya wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa Pemerintah berperan sebagai dinamisator dengan memberikan dorongan atau motivasi agar terlaksana pengelolaan fasilitas wisata pada puncak pelangkah gading di Kabupaten Karo, selanjutnya juga berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi yang berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan fasilitas di wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo. Peran pemerintah sebagai regulator belum terpenuhi. Hal itu dapat dilihat karena belum ada kebijakan- kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mendukung perkembangan wisata Puncak Pelangkah Gading. Kemudia peran pemerintah sebagai katalisator pada pengembangan Fasilitas Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo masih belum terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Enden, T. (2021). *Masa depan industri Pariwisata Kota Palangkaraya* . Jurnal Penelitian UPR : Kaharati, 9-16
- [2] Hidayah, Nurdin. 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung. Alfabeta
- [3] Suwanto, Gamal. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- [4] Wijaya, I.B., Suidiana, I.K. (2016). *Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*. E-Jurnal EP Unud 5(12): 1384-1407.
- [5] Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*.